

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF DALAM PERKULIAHAN KAJIAN PUISI INDONESIA BERBASIS LESSON STUDY

Rosi Gasanti
STKIP Yasika
rosigasanti@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pembelajaran yang dihadapi dalam perkuliahan kajian puisi Indonesia pada mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia di STKIP Yasika adalah mahasiswa masih memiliki kelemahan dalam kemampuan menganalisis struktur dan menggali nilai-nilai yang terdapat pada puisi lama (mantra). Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya mahasiswa dalam mengeksplorasi materi serta mengalami kesulitan dalam proses transliterasi pada teks puisi (mantra) yang sebagian besar menggunakan bahasa daerah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran integratif berbasis lesson study pada proses perkuliahan di kelas. Pembelajaran kajian puisi Indonesia yang dirancang secara integratif dan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Lesson Study mencakup tiga tahap kegiatan yaitu Plan, Do, dan See. Dalam tahap Plan dilakukan diskusi mengenai perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPS, dalam tahap Do dilakukan pembelajaran oleh dosen model berdasarkan RPS hasil Plan, dalam tahap See dilakukan refleksi pelaksanaan pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif melalui penerapan model pembelajaran Integratif dalam perkuliahan kajian puisi Indonesia. Berdasarkan hasil penerapan lesson study pada mahasiswa prodi PBSI di STKIP Yasika dapat disimpulkan bahwa lesson study dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis struktur dan nilai dalam puisi lama sehingga pembelajaran lebih berkualitas dibanding dengan pembelajaran sebelumnya.

Kata kunci: Model Integratif, Kajian Puisi Indonesia, Lesson Study

Abstract

The learning problem faced in lectures on Indonesian poetry studies for students of the Indonesian language and literature study program at STKIP Yasika is that students still have weaknesses in the ability to analyze structure and explore the values contained in old poetry (mantras). This is caused by the lack of students in exploring material and experiencing difficulties in the transliteration process of poetry texts (mantras) which mostly use local languages. One effort that can be done in dealing with these problems is to apply an integrative learning model based on lesson study in the lecture process in class. The learning of Indonesian poetry study which is designed in an integrative manner and implemented in the form of Lesson Study activities includes three stages of activity namely Plan, Do, and See. In the Plan stage, discussions are held regarding lesson plans in the form of lesson plans, in the Do stage, learning is carried out by model lecturers based on the Plan results, in the See stage, reflection on the implementation of learning is carried out. The research method used in this study is a qualitative descriptive method through the application of an integrative learning model in lectures on Indonesian poetry studies. Based on the results of applying lesson study to PBSI study program students at STKIP Yasika, it can be concluded that lesson study can improve students' ability to analyze structure and values in old poetry so that learning is of higher quality than previous learning.

Keywords: Integrative Model, Indonesian Poetry Study, Lesson Study

A. PENDAHULUAN

Guru dan dosen memiliki peran yang besar untuk meningkatkan SDM masyarakat Indonesia. Kualitas pembelajaran yang dimiliki tenaga pengajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Dalam hal ini, segala cara telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah melakukan pembinaan terhadap peningkatan kualitas pendidik. Upaya yang saat ini sedang dilakukan untuk pembinaan kemampuan profesional dosen adalah kegiatan *Lesson Study*.

Lesson study merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community* (Rusman, 2011:380). Tujuan penerapan *lesson study* untuk menanamkan nilai-nilai gotong royong, musyawarah untuk mufakat, tepa selira, dan demokrasi. Melalui kegiatan *Lesson Study* dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Beberapa praktisi pendidikan di Indonesia, Sumani (2009); Melati, Junanto, dan Lestari. (2014) melakukan penelitian mengenai manfaat *Lesson Study* dan menunjukkan bahwa *Lesson Study* membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kerja sama guru. Pelatihan *Lesson Study* juga diberikan kepada para guru (Rohali, Tobing, & Kusnawati, 2010) dan hasil

menunjukkan bahwa para guru memperoleh pemahaman konsep *Lesson Study* dengan lebih baik.

Sebagai bentuk upaya untuk mewujudkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, dosen pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di STKIP Yasika melakukan kegiatan pembelajaran berbasis *lesson study* dalam rangka penyamaan persepsi dosen pada mata kuliah kajian puisi Indonesia. Hal ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian Putri, Atmazaki, dan Syahrul R (2013) yang mengungkapkan bahwa *LS* dapat meningkatkan kreativitas gurusera motivasi siswa. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, kemampuan mahasiswa semester tiga pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dalam mata kuliah Kajian Puisi Indonesia terbilang masih rendah. Mahasiswa masih kurang percaya diri dan belum memahami konsep analisis struktur dan nilai-nilai yang terdapat pada puisi lama (mantra). Hal tersebut ditemukan pada hasil kajian puisi mahasiswa yang terdapat banyak kesalahan baik dalam aspek linguistik, transliterasi, maupun dalam menemukan nilai yang terkandung dalam puisi tersebut. Hal tersebut yang menuntut para dosen untuk menerapkan beberapa pendekatan maupun strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran integratif berbasis *lesson study* pada pembelajaran tersebut.

Model pembelajaran integratif ini pada dasarnya menggabungkan atau memadukan beberapa aspek untuk

menjadi satu kesatuan. Dalam pembelajaran di kelas, model ini disajikan secara terpadu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Martono (2008:29) bahwa pendekatan integratif adalah pendekatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas bahwa materi yang disajikan dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran sastra diajarkan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Model integratif dapat memudahkan guru untuk merancang pembelajaran yang efektif. Siswa juga mendapatkan materi ajar secara utuh, menyatu, dan menyeluruh. Collins dan Dixon (1991:6) menyatakan bahwa pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang menekankan eksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan kejadian autentik. Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemampuan siswa mengenai pengetahuan berdasarkan interaksi lingkungan dan pengalaman hidup. Selain itu, dapat mengombinasikan dan mengintegrasikan beberapa pokok materi sehingga siswa memperoleh kepuasan belajar sesuai dengan minat, kemauan, dan kebutuhannya.

Kegiatan perkuliahan Kajian Puisi Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran integratif berbasis *lesson study* ini melibatkan tiga orang dosen yang terdiri atas satu orang dosen model dan dua orang observer. *Lesson Study* terdiri dari langkah-langkah pokok berupa kegiatan merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan,

melaksanakan pembelajaran, mengamati pelaksanaan pembelajaran dan melakukan refleksi untuk mendiskusikan pembelajaran yang dikaji tersebut untuk bahan penyempurnaan dalam rencana pembelajaran berikutnya. Fokus utama pelaksanaan *lesson study* adalah aktivitas mahasiswa di kelas dengan asumsi bahwa aktivitas mahasiswa tersebut terkait dengan aktivitas dosen dalam pembelajaran di kelas. Aktivitas yang dilakukan dosen ataupun mahasiswa di dalam kelas tidak boleh terganggu oleh banyaknya dosen pengamat (observer) yang sedang melaksanakan kegiatan *Lesson Study*. Proses pembelajaran harus berlangsung seperti biasanya, tampil apa adanya, dan tidak dibuat-buat karena sedang diamati. Proses pembelajaran yang tampil secara alami ini lebih dirasakan oleh dosen maupun mahasiswa sehingga segala aspek pembelajaran yang diamati dapat ditangkap dengan lengkap dan mudah untuk digunakan dalam proses refleksi.

Putra dkk. (2010:8) menyatakan *lesson study* ditopang tiga pilar kegiatan, yakni, *plan* (perencanaan), *do* (pelaksanaan) dan *see* (merefleksikan). *Plan* bertujuan untuk merancang pembelajaran yang dapat membelajarkan mahasiswa dan berpusat pada mahasiswa. Di dalam *plan* mahasiswa diharapkan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Di dalam *do* mahasiswa juga aktif mengikuti proses pembelajaran yang diberikan dosen model. Selanjutnya di dalam *see* (refleksi) bisa diketahui

kekurangan dan kelebihan mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga bisa diberikan pemahaman terhadap mahasiswa yang masih belum sempurna memahami materi pelajaran. Melalui kegiatan *Lesson Study* dikembangkan pembelajaran yang dapat mendorong mahasiswa agar belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui *hands-on* dan *mind-on activity, daily life*, dan *local materials*. *Lesson Study* dipilih dan diimplementasikan karena merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa.

Setelah diterapkannya *Lesson Study* dalam pembelajaran, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat. Pembelajaran yang berkualitas ditandai antara lain oleh adanya keaktifan dan kreatifitas dari dosen dan mahasiswa, efektif mencapai tujuan dan terjadi dalam suasana yang menyenangkan (Suminarsih, 2008). Mahasiswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, menurut Sudjana (2010: 61) dapat dilihat dalam: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, 2) Terlibat dalam pemecahan masalah, 3) Bertanya kepada rekan lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) Mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7)

Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, 8) Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dengan menerapkan model pembelajaran integratif berbasis *lesson study*, diharapkan kualitas pembelajaran pada mahasiswa semester 3 program studi PBSI STKIP Yasika meningkat yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar yang berupa naiknya indeks prestasi mahasiswa.

B. METODE PENELITIAN

Penerapan model pembelajaran integratif berbasis *lesson study* dilaksanakan pada awal bulan Oktober 2022, semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas prodi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Yasika, Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas B semester 3 tahun ajaran 2022/2023 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Yasika Majalengka dengan jumlah mahasiswa seluruhnya 25 orang, yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis adalah metode penelitian untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2007:53). Dalam tahap penerapannya *Lesson Study* dilaksanakan dalam suaturangkaian

kegiatan yang disebut siklus, terdiri dari 3 tahap kegiatan, tahap pertama *Plan* (merencanakan) tahap kedua *Do* (melaksanakan), dan tahap ketiga *See* (merefleksi).

Pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Observasi dilakukan oleh dosen observer dan tim monev menggunakan lembar observasi didukung dengan alat perekam (*handycam*). Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif menghasilkan deskripsi tentang kajian pembelajaran yang dilaksanakan oleh dosen model, temuan-temuan yang bermanfaat digunakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan (*Plan*)

Pelaksanaan *lesson study* di STKIP Yasika Majalengka dilakukan melalui tiga tahap, yakni *plan*, *do*, dan *see*. Ketiga tahap tersebut dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 5, 12, dan 19 Oktober 2022 yang bertempat di ruang kelas program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia STKIP Yasika. Tahap pertama (*plan*) dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan dan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran seperti metode, media, evaluasi dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, dosen bersama dengan kelompoknya berdiskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi, yang dituangkan dalam bentuk rancangan pembelajaran atau

RPS. Pada tahap ini, para dosen dapat saling bertukar pikiran dan informasi tentang pengalaman mereka masing-masing dalam memberikan materi puisi. Tim dosen pengampu mata kuliah ini merumuskan fokus pembelajaran dengan merancang rencana pembelajaran berbasis *lesson study* mulai dari merancang RPS sampai merancang kegiatan *open lesson* atau *open class*. Materi yang akan disampaikan untuk mata kuliah Kajian Puisi Indonesia yaitu materi menganalisis struktur dan fungsi puisi lama (mantra). Hal lainnya yang dikerjakan dalam tahap *plan* yaitu mempersiapkan silabus dan satuan acara perkuliahan, menyusun lembar kerja mahasiswa, menyusun bahan ajar, menyusun media pembelajaran berupa *slide power point*, dan menyusun lembar observasi. Selain itu, dibahas juga teknis tahapan *do* untuk pelaksanaan *open class* serta peralatan yang dibutuhkan.

2. Tahap Pelaksanaan (*Do*)

Pada tahapan *do* dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2022 setelah seluruh rangkaian tahapan *plan* dilaksanakan. Pengaturan ruang kelas dilakukan untuk memberikan posisi yang praktis bagi para *observer* agar dapat mengamati proses pembelajaran secara utuh. Pembekalan bagi para *observer* pun telah dilakukan sebelum *open lesson* untuk menginformasikan batasan dan tugasnya selaku *observer*. Pada tahapan pelaksanaan terdapat dua kegiatan utama yaitu : (1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang dosen yang telah ditunjuk bersama untuk mempraktikkan RPS yang telah

disusun, dan (2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *Lesson Study* yang lainnya. Proses pembelajaran dilakukan berdasarkan model pembelajaran integratif dengan kemampuan akhir yakni mahasiswa mampu menganalisis struktur dan nilai yang terdapat dalam sebuah puisi.

Dosen model harus memotivasi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penerapannya analisis atau sintesis dan mengintegrasikan berbagai informasi. Dosen juga harus menciptakan bentuk pembelajaran yang membuat mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah dosen membagi kelompok belajar.

Dalam tahap ini mahasiswa diberikan sebuah puisi untuk dianalisis struktur dan digali nilai yang terdapat pada puisi tersebut. Tugas ini dapat diselesaikan secara berkelompok, dan setiap kelompok terdapat satu tutor yang dapat menuntun kelompoknya. Setelah tugas selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya dan ditanggapi oleh dosen dan kelompok lain kemudian diberikan tanggapan atau beberapa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi.

Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dosen model.

a. Pendahuluan (10 menit): dosen model membuka kelas dengan pengucapan salam, dosen model menyapa kelas untuk menanyakan kabar dan kehadiran mahasiswa, memeriksa kesiapan siswa,

melakukan apersepsi dan pemberian motivasi melalui pengajuan pertanyaan dan penayangan gambar pada slide.

b. Kegiatan inti (70 menit): dosen model menginformasikan judul materi pembahasan dan tujuan pembelajaran, menjelaskan materi secara umum dan menerangkan konsep-konsep esensial. Selanjutnya, dosen model menginstruksikan bahwa pembelajaran akan dilakukan melalui diskusi kelompok, membagikan lembar kerja Mahasiswa (LKM) dan bahan ajar. Dosen model menjelaskan proses diskusi dan tugas yang harus dilakukan setiap kelompok diskusi, yaitu memecahkan masalah yang disajikan dalam LKM. Mahasiswa berdiskusi memecahkan masalah atau pertanyaan yang disajikan dalam lembar kerja. Dosen model berkeliling membimbing dan menjadi fasilitator proses diskusi. Dosen model menegaskan bahwa waktu diskusi telah selesai. Dosen model membuka kegiatan presentasi hasil diskusi di depan kelas. Selesai proses diskusi, dosen model memberi apresiasi terhadap kelompok terbaik. Langkah selanjutnya adalah proses penarikan simpulan sebagai penguatan materi atas pembelajaran yang dilakukan, dan pelaksanaan evaluasi.

c. Penutup (10 menit): dosen model memberikan penugasan terkait pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Refleksi (See)

Tahapan *see* atau refleksi

dilaksanakan langsung setelah *open lesson* berakhir yakni pada tanggal 19 Oktober 2022. Kegiatan ini merupakan satu bagian dari proses kolaborasi yang merupakan ciri dari *lesson study*. Fakta-fakta yang didapat selama observasi, tidak diarahkan untuk menghakimi atau mengkritik dosen, tetapi fokus pada pembelajaran mahasiswa. Dosen model dan *observer* bersama untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Proses evaluasi ini mendiskusikan mengenai penyampaian kesan-kesan dosen yang telah mempraktikkan pembelajaran dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya, terutama mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menjalankan RPS yang telah disusun.

Selanjutnya, seluruh *observer* menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tanggapan tidak ditujukan kepadapenampilan dosen tetapi pada respon mahasiswa dalam pembelajaran tersebut dengan dukungan bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan bukan opini.

Hasil pengamatan menunjukkan masih ada beberapa kelompok mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur dan nilai dalam sebuah puisi lama terlebih dalam aspek linguistik diantaranya analisis pola kalimat puisi serta proses transliterasi dari bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Hal

tersebut dapat diatasi dengan latihan mengidentifikasi pola-pola kalimat sederhana.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah Kajian Puisi Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perubahan yang terjadi setelah proses pelaksanaan *lesson study* tersebut, di antaranya: 1) Suasana perkuliahan menjadi "lebih hidup" ditunjukkan oleh meningkatnya keaktifan mahasiswa; 2) Tidak hanya melibatkan aspek kognitif saja tetapi afektif dan psikomotor, di mana mahasiswa harus lebih kritis dan peka dalam kegiatan analisis; 3) Terjadi perubahan pola pembelajaran dosen berupa semakin mengurangi penggunaan ceramah dan menambah variasi metode serta penggunaan media; 4) Secara umum, semua dosen yang terlibat baik dosen model maupun dosen *observer* ada kecenderungan semakin bisa bekerja sama dengan teman sejawat, semakin terbuka dalam mengemukakan kekurangan, dan semakin berkeinginan untuk selalu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Collins, G. and Dixon, Hazel. 1991. *Integrated Learning Planned Curriculum Unit*. Gosford: Bookshelf Publishing Australia.
- Martono. 2008. "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah" *Jurnal Bahasa dan Seni*, Vol. 9 No. 1, hal. 28-32.

- Melati, A.H., Junanto, T., & Lestari, I. (2014). Lesson Study untuk meningkatkan kualitas pembelajaran English for Chemistry 1. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan UNS 2014, Surakarta, Indonesia, 2014*. Sebelas Maret University, 2014.
- Putra, Y. dkk, 2010. *Belajar dari Pembelajaran: Best Practice Implementasi Lesson Study*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Dirjen PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Putri, I., Atmazaki, R, Syahrul. (2013). Pelaksanaan Lesson Study dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, 1(1)*, 108-117.
- Ratna, N. K. 2007. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohali. (2010) Pelatihan Lesson Study bagi guru-guru Bahasa Prancis SMA/SMK di DIY, Jateng, Jabar, dan Kalteng sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suminarsih. 2008. *PAKEM (Pembelajaran Afektif Kreatif dan Menyenangkan)*. Semarang: LPMP-Jawab Tengah.